

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V SDN 3 SOCO

Inayyah Nawang Wulan,¹⁾ Al-Amin ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Terbuka

²⁾Dosen Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Terbuka

Inayahnawangww118@gmail.com

Daffapramuda7@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the poor learning outcomes in Pancasila Education among fifth-grade students at SD Negeri 3 Soco, Slogohimo Subdistrict, Wonogiri Regency. The learning process, which still tends to be teacher-centered, causes students to be less active, easily bored, and less engaged in learning activities. This situation has resulted in low student academic achievement, as evidenced by low test scores and a low percentage of students meeting learning standards. This study aims to improve learning outcomes in Pancasila Education through the application of the Snowball Throwing method. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 10 fifth-grade students at SD Negeri 3 Soco, consisting of 5 male and 5 female students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the application of the Snowball Throwing method can improve student learning outcomes. In the pre-cycle phase, the class average score was 61.1 with a learning achievement rate of 20%. After the intervention in Cycle I, the average score increased to 76.3 with a learning achievement rate of 70%. A further improvement occurred in Cycle II, with the average score reaching 90.0 and the learning achievement rate at 100%. In addition to improving learning outcomes, the Snowball Throwing method can also increase student engagement, participation, and confidence in asking questions, answering questions, and expressing opinions during the learning process. Thus, the Snowball Throwing method is considered effective for improving Pancasila Education learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 3 Soco, Slogohimo Subdistrict, Wonogiri Regency.

Keywords: *snowball throwing, learning outcomes, Pancasila Education, classroom action research, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang baiknya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 3 Soco, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered) menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, mudah merasa jenuh, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai dan persentase ketuntasan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode Snowball Throwing. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V SD Negeri 3 Soco yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara,

dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 61,1 dengan persentase ketuntasan belajar 20%. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,3 dengan persentase ketuntasan 70%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 90,0 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode Snowball Throwing juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, partisipasi siswa, dan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode Snowball Throwing dinilai efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 3 Soco, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: snowball throwing, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni sebuah usaha untuk mencapai karakter, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik supaya mampu bersaing di pada abad 21 ini. Pendidikan memiliki peran yang amat krusial sebagai sarana penyaluran ilmu pengetahuan, selain itu juga menjadi usaha dalam menyalurkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter kebangsaan. Pembelajaran pendidikan pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter tersebut.

Pada jenjang sekolah dasar pendidikan pancasila memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pancasila dapat memberikan bekal siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, proses pendidikan pancasila dinilai perlu melibatkan siswa secara aktif supaya pendidikan pancasila melekat pada diri peserta didik.

Dalam praktik realita pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 3 Soco, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, siswa sering mengalami kesulitan karena masih menerapkan metode pembelajaran tradisional, yaitu dengan melakukan pembelajaran dimana guru menjadi penguasa kelas atau berpusat pada guru. Hal ini sering kali membuat siswa merasa kurang berminat terhadap proses belajar karena selama proses pembelajaran berjalan dengan jenuh. Fakta bahwa pengajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang semangat dalam mengikuti proses belajar. Keadaan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan cara pengajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan Ponidi et al. dalam karya Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, “model pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam proses belajar” (Ponidi dkk., 2021, hlm. 15). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari masalah yang dialami tersebut terdapat sekian metode pembelajaran yang dapat diterapkan akibatnya dapat kembali menarik diri siswa

untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mengembalikan efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu metode yang dipandang cukup efektif dan dapat digunakan untuk menarik kembali perhatian siswa yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan membuat pertanyaan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan secara kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang menyatakan bahwa “*snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan yang dikemas melalui permainan” (Huda, 2014, hlm. 226).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea Steviana Br Purba dkk. (2026) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian oleh Ni Made Novani Mahyundari dkk. (2026) juga menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa secara signifikan setelah penerapan metode *snowball throwing*.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila melalui Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN 3 Soco.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan tertentu secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian kali ini dilakukan dengan dua siklus dengan masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Soco, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Soco sebanyak 10 anak, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Wawancara digunakan untuk mengetahui reaksi siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing*. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa peningkatan prestasi belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara, dokumentasi, dan soal tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan aktivitas siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, respon siswa terhadap metode *snowball throwing* serta perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sebagian besar siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu >70 dan menunjukkan peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode *snowball throwing*. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kelulusan hasil belajar pendidikan pancasila meningkat karena dapat mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga pemahaman yang didapatkan lebih konkret

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan masih menjadikan guru sebagai satu satunya sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku, bermain dengan alat tulisnya, bahkan ada siswa yang terlihat memilih tidur atau menggambar pada bukunya sendiri daripada mendengarkan guru.

Rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar tersebut yang membawa peneliti untuk meneliti penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajar pendidikan pancasila.

Berikut adalah data nama siswa beserta ketuntasan awal siswa:

Tabel 1. Data nama siswa beserta ketuntasan awal

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin	KKM	nilai	Keterangan
1.	Aisyah Khumaira Yumna Ashyrofina	Perempuan	70	50	Belum tuntas
2.	Arya Putra Ramdhani	Laki-laki	70	45	Belum tuntas
3.	Fahri Ibnu Prasetyo	Laki-laki	70	54	Belum tuntas
4.	Girad Ardhian Putra Raffael	Laki-laki	70	80	Tuntas
5.	Joko Prasetyo	Laki-laki	70	69	Belum tuntas
6.	Nasya Fiorenza Aurora	Perempuan	70	59	Belum tuntas
7.	Natasya Khairunnisa	Perempuan	70	60	Belum tuntas
8.	Nesya Fiorenza Aurora	Perempuan	70	56	Belum tuntas
9.	Prila Raisya Adzkriarji	Perempuan	70	55	Belum tuntas
10	Tegar Afghani Putra	Laki-laki	70	83	Tuntas
	Jumlah	Laki-laki= 5 Perempuan= 5		611	Tuntas : 2 Belum tuntas : 8

	Rata-rata			61,1	
	Ketuntasan belajar				Tuntas : 20% Belum tuntas : 80%

Berdasarkan hasil belajar pada tahap pra siklus, peserta didik mendapatkan nilai dengan rentang nilai antara 45-83 diketahui bahwa dari 10 hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan minimal belajar, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 61,1 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 20%.

Dari hasil belajar pada tahap pra siklus peneliti mengusahakan perbaikan hasil belajar dengan berbagai rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil belajar tahap pra siklus terbukti bahwa pembelajaran pendidikan pancasila memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *snowball throwing* sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan harapan melalui metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan meningkatkan hasil prestasi belajar pendidikan pancasila.

Pada tahap siklus I peneliti menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok, membuat pertanyaan pada selembar kertas, lalu membentuknya menjadi sebuah bola supaya mirip dengan bola salju, kemudian bola tersebut dilemparkan kedepan kelas lalu siswa berlari kedepan untuk mengambil bola kertas bertuliskan pertanyaan lalu didiskusikan dengan teman kelompoknya dan dipresentasikan.

Penelitian akan melakukan siklus I dengan menjelaskan terlebih dahulu materi pendidikan pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti membagi kelompok dengan berhitung 1 sampai 3 sehingga terbentuk 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-4 anggota. Peserta didik bersama dengan kelompoknya diarahkan oleh peneliti untuk memilih satu ketua kelompok yang kemudian dikumpulkan untuk mendekat pada peneliti ke depan kelas untuk mendapatkan perintah dan penjelasan singkat yang kemudian disampaikan ketua kelompok kepada anggota kelompoknya. Setelah ketua kelompok memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya, seluruh peserta didik diminta untuk membuat soal pada selembar kertas lalu membentuknya menjadi bola untuk kemudian dilemparkan ke depan kelas lalu masing-masing peserta didik berebut bola kertas lalu didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah seluruh soal telah didiskusikan dan mendapatkan jawaban, peserta didik melakukan tahap presentasi. Peserta didik dibimbing peneliti melakukan presentasi hasil diskusi kelompok lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab apabila ada peserta didik dari kelompok lain ada yang ingin menanyakan terkait dengan presentasi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dibanding dengan tahap pra siklus. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan,

mempresentasikan dalam kelompok maupun di depan kelompok lain. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berikut hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	KK M	nilai	Keterangan
1.	Aisyah Khumaira Yumna Ashyrofina	70	80	Tuntas
2.	Arya Putra Ramdhani	70	63	Belum tuntas
3.	Fahri Ibnu Prasetyo	70	66	Belum tuntas
4.	Girad Ardhian Putra Raffael	70	85	Tuntas
5.	Joko Prasetyo	70	80	Tuntas
6.	Nasya Fiorenza Aurora	70	79	Tuntas
7.	Natasya Khairunnisa	70	76	Tuntas
8.	Nesya Fiorenza Aurora	70	67	Belum tuntas
9.	Prila Raisya Adzkriarji	70	80	Tuntas
10	Tegar Afghani Putra	70	87	Tuntas
	Jumlah		763	Tuntas : 7 Belum tuntas : 3
	Rata-rata		76,3	
	Ketuntasan belajar			Tuntas : 70% Belum tuntas : 30%

Hasil evaluasi pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Dari 10 siswa sebanyak 7 siswa mencapai nilai diatas KKM dan ada 3 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,3 dengan presentase ketuntasan 70%.

Meskipun demikian, karena pada siklus I tidak semua peserta didik mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu >70 maka penelitian tidak dapat berhenti pada siklus I dan dilanjutkan untuk dilakukan evaluasi kembali pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan tahap yang sama dengan siklus I, pada siklus II ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih menyenangkan, berpartisipasi aktif dan lebih percaya diri dalam membuat dan menjawab soal serta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Berikut adalah data ketuntasan prestasi belajar pada siklus II,

Tebal 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

	Nama Peserta Didik	KK M	nilai	Keterangan
1.	Aisyah Khumaira Yumna Ashyrofina	70	90	Tuntas
2.	Arya Putra Ramdhani	70	83	Tuntas
3.	Fahri Ibnu Prasetyo	70	83	Tuntas
4.	Girad Ardhan Putra Raffael	70	94	Tuntas
5.	Joko Prasetyo	70	95	Tuntas
6.	Nasya Fiorenza Aurora	70	90	Tuntas
7.	Natasya Khairunnisa	70	91	Tuntas
8.	Nesya Fiorenza Aurora	70	89	Tuntas
9.	Prila Raisya Adzkriarji	70	89	Tuntas
10	Tegar Afghani Putra	70	96	Tuntas
	Jumlah		900	Tuntas : 10 Belum tuntas : 0
	Rata-rata		90,0	
	Ketuntasan belajar			Tuntas : 100% Belum tuntas : 0%

Pada siklus II, peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dengan penuh keaktifan dan telah mencapai peningkatan dalam hasil belajar. Sehingga, peserta didik kelas V SD Negeri 3 Soco telah semuanya tuntas dari kriteria ketuntasan minimum yang diberlakukan. Selain itu, semua peserta didik juga telah berani

dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan bersama kelompoknya dengan penuh percaya diri. Hal itu cukup menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Sehingga terjadi peningkatan yang awal pada tahap pra siklus ketuntasan kelas hanya 20% menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas yang pada pra siklus 61,1 dan pada tahap siklus I mencapai 76,3 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,0.

Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut, supervisor menilai peneliti bahwa pelaksanaan tindakan kelas telah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil. Akan tetapi, pada kenyataannya masih belum bisa membuat siswa memiliki nilai sempurna. Hal itu disebabkan karena beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya untuk menjawab soal serta kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Sehingga, peneliti perlu memberikan pendampingan secara intens bagi siswa yang sudah tuntas tetapi belum mencapai ketuntasan maksimal. Akan tetapi meskipun begitu penelitian telah selesai pada siklus II karena apa yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar peserta didik mengalami ketuntasan 100% telah tercapai dengan sejumlah 10 peserta didik telah tuntas dari nilai >70 dengan rata-rata kelas 90,0.

Berikut ini tabel perbandingan ketuntasan peserta didik pada materi pendidikan pancasila pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan peserta didik

Kategori Evaluasi	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Rata-Rata Kelas	Persentase Peserta yang Tuntas
Pra Siklus	2	61,1	20%
Siklus I	7	76,3	70%
Siklus II	10	90,0	100%

Berdasarkan hasil perbandingan ketuntasan tersebut penelitian ini mencapai peningkatan nilai rata-rata kelas dari 61,1 pada prasiklus menjadi 76,3 pada siklus I dan 90,0 pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 20% menjadi 70% dan mencapai ketuntasan 100%.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan pancasila. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya pendidikan pancasila.

Peningkatan hasil belajar dapat terjadi dikarenakan metode *snowball throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran

berlangsung. Peserta didik yang aktif tidak hanya menerima informasi dari guru di dalam kelas, tetapi juga menyusun pertanyaan, berdiskusi, dan pertanyaan yang diperoleh dari teman satu kelasnya. Selama penerapan metode *snowball throwing* berlangsung siswa terpantau lebih berani bertanya, menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa mendapat pengalaman konkret sehingga pemahaman meningkat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Soco Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri pada materi pendidikan pancasila. Peningkatan menunjukkan bahwa penggunaan metode mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

penelitian ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang menyatakan bahwa “*snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan yang dikemas melalui permainan” (Huda, 2014, hlm. 226). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea Steviana Br Purba dkk. (2026) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian oleh Ni Made Novani Mahyundari dkk. (2026) juga menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa secara signifikan setelah penerapan metode *snowball throwing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan pancasila terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Soco. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai 70%. Pada tahap pra siklus rata-rata prestasi belajar pendidikan pancasila siswa hanya 61,1. Dilanjutkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 76,3 dengan jumlah siswa tuntas 7 dari 10 peserta didik dengan presentasi ketuntasan yaitu 70%. Sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 90,0 dengan persentase ketuntasan 100% yang mana artinya seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan. Pada penelitian ini peserta didik yang memperoleh nilai >70 telah mencapai kriteri keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan kepada guru sekolah supaya dapat menggunakan metode *snowball throwing* sebagai alternatif tercapainya pembelajaran yang meningkatkan motivasi peserta didik, mendorong peserta didik lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kepada kepala sekolah, peneliti menyarankan untuk selalu memberikan dukungan untuk para pendidik dalam meningkatkan kompetensi guru dan dalam usaha guru mencapai ketuntasan minimal peserta didik. Pada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta selalu turut berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran. Sedangkan untuk peneliti,

sebaiknya dalam melakukan pembelajaran dengan metode snowball throwing dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sehingga dapat mengembangkan metode snowball throwing pada bidang penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahyundari, N. M., Wardhani, N. K. S. K., & Budiadnyana, A. A. N. (2026). *Pengaruh model snowball throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu.
- Purba, D. S., Tindaon, J., & Gule, Y. (2026). *Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Putri, S. Y., Chamdani, M., & Suhartono. (2024). *Penerapan metode snowball throwing untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila*. Kalam Cendekia.
- Rosmaini, Ariyanto, S. Y., & Muttaqin. (2024). *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui snowball throwing pada Pendidikan Pancasila*. el-Madib.
- Brahmasari, R. A., Kasiyun, S., Akhwani, & Rahayu, D. W. (2025). *Penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila*. Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Teori-teori belajar*. Tahta Media.
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Oktradiksa, A. (2021). *Strategi dan model pembelajaran di era digital*. Magelang: UNIMMA Press.
- Ponidi, dkk. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.
- Sidiq, R., Najuah, & Lukitoyo, P. S. (2021). *Model-model pembelajaran abad 21*. Serang: AA. Rizky.